PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS, FAKULTAS BAHASA ASING
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
bekerja sama dengan
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JENDRAL SOEDIRMAN

BUKU PROSIDING

ISSN: 2964-7223

KAJIAN KRITIS DALAM PERKEMBANGAN ILMU LINGUISTIK DAN SASTRA

SEMNALISA 2022
SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK DAN SASTRA II

SEMNALISA II

SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK DAN SASTRA

"Kajian Kritis dalam Perkembangan Ilmu Linguistik dan Sastra"

diselenggarakan oleh:

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing
Universitas Maharaswati Denpasar

bekerja sama dengan

Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Jenderal Soedirman

Denpasar, 30 Juni 2022

Topik Seminar

Fonetik dan Fonologi
Morfologi
Sintaksis
Semantik
Semiotik
Pragmatik
Analisis Wacana
Sosiolinguistik
Linguistik Sistemik Fungsional
Linguistik Forensik
Linguistik Komputasi
Linguistik Korpus
Penerjemahan
Bahasa dan Sastra
Psikolinguistik
Pengajaran Bahasa
Ekolinguistik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat-Nya, **Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA II)** tahun 2022 dapat terlaksana. Seminar ini merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang diselenggarakan oleh Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, yang pada edisi ini bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman.

SEMNALISA tahun ini mengambil tema "**Kajian Kritis dalam Perkembangan Ilmu Linguistik dan Sastra**". Seminar ini merupakan wujud dukungan serta wadah bagi para dosen, mahasiswa, peneliti bahasa, dan pemerhati bahasa untuk mengembangkan dan mendiseminasikan hasil penelitiannya, khususnya di bidang linguistik dan sastra sehingga dapat diakses oleh publik dan khalayak luas. Di masa pandemi ini, kegiatan seminar berlangsung secara daring (*online*). Kami meyakini bahwa kegiatan berdiskusi dan berbagi pengetahuan serta pengalaman antar pembicara maupun peserta dalam kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, tanpa mengurangi mutu dan kualitas seminar.

Pada kesempatan ini pula, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar, Dekan Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, serta Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman atas dukungannya sehingga seminar ini dapat terselenggara. Selanjutnya, kami juga ingin berterima kasih kepada pembicara utama dan undangan, pemakalah, peserta, panitia pelaksana, serta segenap pihak pendukung. Akhir kata, kami menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya bila terdapat berbagai kekurangan dalam penyelenggaraan seminar ini.

Denpasar, 30 Juni 2022
Ketua Panitia Seminar SEMNALISA 2022,

I Dewa Ayu Devi Maharani Santika, S.S., M.Hum.

SUSUNAN PANITIA PELAKSANA
SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK DAN SASTRA (SEMNALISA II)
TAHUN 2022

Penanggung Jawab : I Komang Sulatra, S.S., M.Hum.
Pengarah : 1. Dr. Desak Putu Eka Pratiwi, S.S., M.Hum.
2. Komang Dian Puspita Candra, S.S., M.Hum.

Panitia Pelaksana
Ketua : I Dewa Ayu Devi Maharani Santika, S.S., M.Hum.
Sekretaris : I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri, S.S., M.Hum.

Seksi-seksi

I. Sekretariatan dan Administrasi
Ketua : Dr. Ni Wayan Suastini, S.S., M.Hum.
Anggota : 1. Ida Bagus Gde Nova Winarta, S.Pd., M.Hum.
2. Putu Desi Anggerina H., S.S., M.Hum.
3. Ni Kadek Candra Widianingsih, S.IP.

II. Acara
Ketua : I Wayan Juniartha, S.S., M.Hum.
Anggota : 1. Putu Devi Maharani, S.S., M.Hum.
2. Dr. I G A Sri Rwa Jayantini, S.S., M.Hum.
3. I Made Yogi Marantika, S.Pd., M.Hum.

III. Perlengkapan dan Dokumentasi
Ketua : Heru Prasetyono Ardi, S.S.
Anggota : 1. I Gst. Bagus Wahyu Nugraha Putra, S.S., M.Hum.
2. Putu Adi Kesuma Putra
3. I Wayan Sutanadi, S.E.

IV. Konsumsi dan Kerohanian
Ketua : Dra. Ni Nengah Suciasih
Anggota : Putu Adiyasi Wulandari, S.TP.

V. Moderator Sesi Paralel

Ririn Kurnia Trisnawati, M.A
Dr. Ni Wayan Suastini, S.S., M.Hum.
Dr. Lynda Susana W.A.F, M.Hum
Ida Ayu Putri Gita Ardiantari, S.S., M.Hum.
Dyah Raina Purwaningsih, M. Hum

VI. Co-Host dan Notulen Sesi Paralel

Putu Regina Yohana
Luh Ayu Mas Manis Mahawijayanti
Ni Putu Nanda Pridayanti
Ni Luh Putu Bintang Aristya Canti
Komang Widya Udiani Dewi
I Putu Aris Sucipta
Ni Nyoman Melinovianti
Emanuel Rivaldo Saputra Gampur
Ni Nyoman Anyarani Puspaningrum
Ni Wayan Ita Pratistita
Ni Putu Ayu Diantari
Ni Kadek Kurnia Nareswari Dewi
Putu Patrisia Sinta Dewi
Ni Kadek Indah Setyadewi
I Gede Arista Pramana Poetra
Ni Kadek Nefiari
Ni Putu Dian Ayu Lestari
I Putu Aditya Sastrawan

DAFTAR ISI

SAMPUL i
HALAMAN DEPAN ii
KATA PENGANTAR iii
SUSUNAN PANITIA PELAKSANA iv
DAFTAR ISI vi

ARTIKEL PEMATERI UTAMA
Narrative, Discourse, and Evaluation: Evaluasi melalui Analisis Wacana Dengan Appraisal System
Djatmika 2

ARTIKEL PEMAKALAH
Kemampuan Balita dalam Interpretasi Bahasa: Kajian Neurolinguistik
Putu Desi Anggerina Hikmaharyanti, I Dewa Ayu Devi Maharani Santika, Ni Kadek Ari Dwi Safitri 15

Transposisi dan Modulasi dalam Penerjemahan Bahasa Jepang-Inggris Cerita Rakyat *Urashima Taro*
I Gede Oeinada 23

Kontribusi Motivasi Belajar Siswa terhadap Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Penebel
I Made Perdana Skolastika, Ni Putu Dhita Vasya Wedari, Dewa Sang Made Widiantara 32

Komponen Flora pada Pembentukan Kata Majemuk Bahasa Bali
I Gusti Ayu Putu Istri Aryasuari 38

Prinsip Kesantunan dalam Video Klip Serial Televisi *Chicago Med*
Novita Mulyana, Ida Ayu Putri Laksmi Sharma Kuramas 46

Analisis Salah Kaprah Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah
I Gusti Putu Sutarma, Ida Bagus Artha Adnyana, I Wayan Jendra 55

Makna Lirik Lagu *Shiawase* Karya Back Number: Kajian Semiotika Riffaterre
Roofi Maulana Hablullah, Sri Oemiati 63

Semiotika Riffaterre dalam Lagu *Aishite Aishite Aishite* Karya Kikuo
Ratna Azizah, Sri Oemiati 70

Analysing the Manifestation of Code-Switching and Code-Mixing in the Wattpad Story entitled "Nowhere" by Pinkishdelight
Ida Ayu Mela Tustiawati, Ni Made Menuh Astiti, Ni Wayan Rusminiati 78

Perbandingan Tingkat Keterkendalian Penggunaan Bahasa Ruang Publik di Lembaga Swasta di Kabupaten Gianyar
Sang Ayu Putu Eny Parwati 89

Resistensi Kultural Kefeminiman Oka Rusmini dalam Puisi "Patiwangi"
I Wayan Nitayadnya 97

Peningkatan Pelafalan Bahasa Jepang (Hatsuon) pada Mahasiswa Tingkat II Semester IV Prodi D-IV Keperawatan Anestesiologi ITEKES Bali Melalui Metode Bermain Peran Tahun Ajaran 2020/2021
I Gusti Agung Galuh Wismadewi, Putu Rusanti 105

Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika
I Gusti Ngurah Mayun Susandhika 112

Representasi Budaya Jepang dalam Anime Kamisama Hajimemashita: Analisis Semiotika
Putri Widya Ningrum, Sri Oemiati 121

Representatif Perselingkuhan Tokoh dalam Dorama *Fishbowl Wives*: Kingyo Tsuma
Cornelia Widyani Putri, Sri Oemiati 129

Penggunaan Perangkat Suara pada Lagu Korea *'Darari'* oleh Treasure Yang Menjadi Viral di Platform Media Sosial Anak Muda
I Putu Andri Permana, I Wayan Juniartha, Ni Putu Bellina Putri, Bagus Rama Dharma Manu 137

Penerjemahan Istilah Medis dalam Autobiografi When Breath Becomes Air
I Gusti Ayu Mahatma Agung, Ni Putu Cahyani Putri Utami, Ni Putu Shintiya Jesi Putri 145

Kata Majemuk Dalam Bahasa Indonesia dalam Perspektif Morfologi Generatif
I Gusti Bagus Wahyu Nugraha Putra, Putu Devi Maharani, Ni Luh Putu Indra Suardani 155

Proses Nasalisasi dalam Bahasa Bali
I Putu Ariana, I Made Suwendi 163

Semiotika Riffaterre dalam Lagu Hated By Life Itself Karya Kanzaki Iori
Thania Adila Putri, Sri Oemiati 171

Makna Lagu Sakura No Hanabiratachi Karya AKB 48:
Analisis Semiotika Riffaterre
Fifi Lathifah Zahronah, Sri Oemiati..... 179

Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Anime Ookami Kodomo No Ame
To Yuki Karya Mamoru Hosada
Evina Giani Indriyastuti, Sri Oemiati..... 186

Analisis Jenis Makna dalam Industri Kreatif Unchal Kaos Bogor
Di Kota Bogor
Roni Nugraha Syafroni..... 194

Modalitas dalam Pidato Kenegaraan Jokowi:
Analisis Wacana Berbasis Korpus
Nadya Inda Syartanti..... 202

The Interpreting Strategies of English Literature Student
of Mahasaraswati University Denpasar
Gede Irwandika, Kamila Rizkya Ramadani,
Komang Wulandari Oktapiana..... 212

Pilihan Bahasa oleh Anak Muda di Daerah Denpasar
I Gde Agoes Caskara Surya Putra, Putu Desi Anggerina Hikmaharyanti,
Yohana Cellina N P Nggus..... 221

Interpretasi Narasi Sugestif dalam Puisi "Dunia di Mata Anakku"
karya M. Aan Mansyur
Dr. I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, Ni Nyoman Deni Ariyaningsih,
Putu Armitha Widiyanthi..... 229

Analisis Kohesi dan Koherensi pada Abstrak Skripsi
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra
I Ketut Suar Adnyana 238

Studi Komparatif Pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia dan Bahasa Bali
I Made Sudiana..... 247

Kajian Sosiolinguistik: Pelestarian Bahasa Bali melalui Lagu-Lagu Berbahasa
Bali oleh Band Alternatif Bali XXX
Ni Putu Tisna Andayani, Ni Kadek Dwiyani 261

Konstruktivisme Pendidikan dalam Puisi Khalil Gibran
Meicky Shoreamanis Panggabean..... 269

Trikotomi dalam Lagu *Boku Ga Shinou To Omotta No Wa* dan *Kisetsu Wa Tsugi Tsugi Shinde Iku*
Diah Chandra Adiningsih, Sri Oemiati 278

Semiotika Riffaterre dalam Lagu *Shinigami* Karya Kenshi Yonezu terkait *Rakugo Shinigami*
Ade Purwaningsih, Sri Oemiati 286

Directive Speech Act Used by the Students of the English Department (FBA UNMAS DENPASAR) during Online Learning
I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri, I Made Perdana Skolastika 294

Hasrat Konsumerisme Peserta Magang Pemuda Asal Buleleng di Ibraki Jepang: Kajian Wacana Kritis
Wayan Nurita, I Dewa Ayu Devi Maharani Santika 302

Terjemahan Istilah Arsitektur pada Takarir Akun Instagram *Emprio Architect*
Ni Made Verayanti Utami, Ida Ayu Putri Gita Ardiantari 310

Nilai Moral dalam Anime *Eiga Daisuki Pompo-San* Karya Shogo Sugitani
Yoga Ardi Pratama, Sri Oemiati 318

Pembentukan Kata: Kliping dan Akronim dalam Novel "The Fault in Our Stars" oleh John Green
Ida Bagus Gde Nova Winarta, I Made Yogi Marantika, Ida Ayu Putri Gita Ardiantari, Ni Wayan Kristina Yanti 326

Mengupas Maskulinitas dan Feminitas Iteung, Seorang Karakter Perempuan dalam Film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas"
I Wayan Juniartha, I Putu Andri Permana, I Wayan Kandya Atmaja, Ni Kadek Ayu Weda Tantri 333

Gastrodiplomasi Jepang sebagai Soft Power dalam Series Netflix the Road to Restaurant List
Maria Putri Monica, Sri Oemiati 343

Punahnya Leksikon Kearifan Lokal Upacara Panen sebagai Warisan Leluhur Masyarakat di Kampung Bongso Wetan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik
Dewanto, Yeni Probowati 351

The Illocutionary Act of Food Product Endorsements by Indonesian Influencers on Instagram
Putu Nur Ayomi, Komang Dian Puspita Candra, Pande Putu Intan Sruti Prapila Maha Wirta Putri 357

Leksikon dalam Upacara Adat *Bapalas Bidan* pada Masyarakat Banjar
Jahdiah 365

Gaya Kepemimpinan Raja Yudhistira Dalam Teks *Kakawin Dharma Wijaya*
Ida Bagus Made Wisnu Parta 373

Wacana Konsep-Konsep Kepemimpinan Perspektif Hindu dalam Lakon Pertunjukan Wayang Kulit Bali
I Made Budiasa 381

Applying the English Simple Code to Improve Students' Communicative Speaking Ability and Their Motivation in Grade VIII of SMP Yapis Biak
Herlandri Eka Jayaputri, M. Fahruddin Aziz MT 390

Ekoleksikon Bahasa Bali dalam Dongeng I Siap Selem
I Komang Sulatra, Desak Putu Eka Pratiwi 398

Analisis Konflik dalam Film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw*
Ni Wayan Suastini, Wayan Adhya Utama 406

Digital Literacy dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Vokasi
Maya Masita, Ahmad Rossydi 413

Pemaknaan Gaya Bahasa pada Iklan "Energen: Sarapan Super" melalui Kajian Pragmatik
Ni Kadek Dwiyani, Ni Putu Tisna Andayani 425

UNMAS DENPASAR

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN 1963

PUNAHNYA LEKSIKON KEARIFAN LOKAL UPACARA *PANEN* SEBAGAI WARISAN LELUHUR MASYARAKAT DI KAMPUNG BONGSO WETAN KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK

Dewanto[1], Yeni Probowati[2]
Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Wijaya Putra
dewa_devil19@yahoo.co. yeniprobowati@uwp.ac.id

Abstrak: Kebudayaan merupakan kebiasaan masyarakat yang terjadi secara turun-temurun di masyarakat. Masyarakat sebagai identitas budaya yang secara terus-menerus. Masyarakat keturunan secara turun-temurun menjaga dan melestarikan sehingga budaya dan tradisi tersebut tetap ajeg. Kebudayaan dan tradisi mampu menciptakan kedamaian dan lestarinya suatu kegiatan masyarakat termasuk upacara. Hilangnya konsepsi upacara bagi para penutur terhadap entitas itu tersebut mengakibatkan terhambatnya pemahaman masyarakat dalam menjaga dan melindungi kearifan lokal khususnya upacara panen atau lebih dikenal *'keleman'*. Upacara *keleman* merupakan salah satu upacara yang dilakukan masyarakat sebelum memanen hasil panen. Tradisi merupakan bagian dari tuturan yang masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat keturunan Madura. Terjaganya suatu tradisi dikarenakan masyarakat mampu menjaga bahasa dan tuturan yang telah diwariskan oleh para leluhurnya. Itu dikarenakan bahasa sebagai bagian dari entitas yang ada di masyarakat ada kaitannya dengan istilah dan simbol yang ada pada penutur dalam mengucapkannya yang kemudian mengacu kepada objek yang akan dijadikan tujuan dalam penelitian tersebut. Objek yang ada tidak lepas dari masyarakat yang berfungsi sebagai penutur (referent). Objek upacara keleman tersebut sebagai alasan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman. Data ini diperoleh berupa data kualitatif yaitu melalui rekaman, wawancara dan pengamatan peneliti. Objek penelitian yang menjadi sasaran yaitu pemahaman leksikon ruwatan yang ada di dusun atau kampung di wilayah Menganti. Objek penelitian di dusun Bongso Wetan yang ada di wilayah kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengapa tingkat upacara *kelemen* mulai mengalami pergeseran di masyarakat sehingga hal tersebut menjadi alasan dilakukan penelitian ini.

Kata Kunci: Upacara Keleman, Etnik Madura, Bahasa, kepunahan dan budaya.

Pendahuluan

Punahnya bahasa dalam suatu tempat berdampak pada kehidupan dan kebiasaan yang ada di masyarakat. Bahasa tersebut akan mengalami kepunahan apabila penutur asli dan masyarakat pendukungnya tidak mau menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa sehari-hari. Keadaan tersebut mengakibatkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan melihat fenomena tersebut.

Penelitian ini diharapkan sebagai jalan bagi masyarakat dan pecinta bahasa-bahasa lokal dalam menjaga dan melestarikan kekayaan leluhur berupa bahasa lokal, khususnya bahasa Madura yang menjadi bahasa sehari-hari bagi masyarakat Bongso dan sekitarnya.

Fenomena masyarakat yang berbeda-beda membawa suatu keadaan yang bersifat

dinamika dan selalu mengalami perubahan. Perubahan dikarenakan oleh kondisi masyarakat yang majemuk dan beragam. Kemajemukan terjadi pada saat masyarakat sudah melaksanakan interaksi dengan masyarakat luar kampung dan adanya mobilisasi masyarakat yang cukup besar dalam mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat untuk mematuhi tradisi masyarakat yang telah dilaksanakan dan dijalankan secara turun-temurun sejak leluhur masyarakat melakukan babat alas dalam mendirikan sebuah dusun atau tempat tinggal.

***Gambar** 1. Kondisi persawahan di Kampung*

Data upacara *keleman* ini diambil secara langsung kepada masyarakat pengguna upacara ritual di kampung yang merupakan keturunan etnik suku Madura sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan perspektif teori Alfrerd Schutz. Subyek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu masyarakat keturunan etnik Madura secara turun-temurun di Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Gresik.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive*, yaitu para petani padi di desa Pengalangan yang merupakan suku etnik keturunan Madura. Pengambilan data dilapangan dilakukan dengan melakukan observasi dan melihat langsung rangkaian proses pelaksanaan *keleman* dalam masyarakat. Hal itu didukung oleh kedekatan dan keikutsertaan peneliti juga salah satu masyarakat dan pelaku dari upacara *keleman*. Untuk mendukung penelitian ini juga dilakukan dengan cara melakukan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran upacara *keleman* yang terjadi di masyarakat kampung diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal. Sedangkan motif yang ada di masyarakat yang melandasi melaksanakan upacara tradisional *keleman* para petani, yaitu kepercayaan dan Mitos yang diyakini oleh masyarakat setempat bahwasannya Dewi Sri sebagai Dewi Padi yang sebagai simbol dari Dewi kesejahteraan dalam wujud padi. Keyakinan lain akan kepercayaan itu sebagai pengaruh dari ajaran agama Hindu dan Budha. Karena kepercayaan pada Dewa/Dewi pada masyarakat prasejarah dan sejarah yang dianut oleh masyarakat memiliki tujuan

baik untuk menghormati Dewi Sri, yaitu melalui upacara tradisional *Keleman*. Gambaran tentang penelitian ini mencakup beberapa hal diantaranya:

a) Upacara Tradisional *Keleman*

Keleman adalah salah satu tradisi yang terus dilakukan oleh masyarakat di desa Pengalangan, khususnya dusun Bongso Wetan Kecamatan Menganti. Upacara ini telah dilaksanakan secara turun-temurun sejak nenek moyang masyarakat setempat yang melakukan *babat alas*. Upacara *keleman* ini dilakukan untuk melestarikan dan menjaga kebudayaan.

Keleman adalah salah satu tradisi yang terus dilakukan untuk mempertahankan kearifan lokal (Dila: 2017). *Keleman* dilakukan untuk melestarikan tradisi turun-temurun yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Pengalangan setiap satu kali dalam setahun. Biasanya waktu upacara *keleman* terjadi antara bulan Januari sampai dengan bulan Februari tiap tahunnya. Hal itu juga tidak menentukan seperti yang terjadi pada tahun 1993 dimana masyarakat saat itu melaksanakan upacara *keleman* mengalami kemunduran yang diakibatkan kemarau panjang sehingga upacara dilaksanakan sekitar bulan Maret atau April.

Gambar 2. *Upacara Keleman*

b) Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya kebergeseran upacara *keleman* yang dilakukan masyarakat di Desa Pengalangan yang merupakan salah satu dusun merupakan keturunan etnik Madura. Hal itu dapat diketahui dari salah satu tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa leluhur mereka berasal dari Pulau Madura. Indikasi kedua yaitu bahasa yang digunakan masyarakat setempat menggunakan bahasa Madura sehingga akan berpengaruh terhadap tuturan dan tradisi mereka yang menggunakan bahasa Madura.

Materi dan Metode

Upacara *keleman* sebagai salah satu tradisi masyarakat kampung Bongso Wetan yang dilaksanakan menjelang musim panen. Upacara ini bertujuan untuk mengucapkan

rasa syukur kepada Tuhan. Upacara ini dilaksanakan pada saat padi sudah mulai meteng atau hamil yang berupa bulir-bulir padi halus yang nantinya berubah menjadi padi. Upacara *keleman* tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat menjelang musim panen tiba.

Upacara *keleman* sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat keturunan etnik Madura dalam melestarikan budaya dan adat-istiadat dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalam upacara *keleman* tersebut sehingga masyarakat sadar dan mengetahui proses dan tujuan dilaksanakan upacara *keleman* pada masyarakat setempat. Masyarakat setempat sebagian kecil belum menyadari pentingnya melestarikan kebudayaan daerah sebagai simbol dari suatu daerah dan kekayaan yang harus tetap dijaga dan dilestarikan sampai ke anak cucunya.

Metode penelitian ini menggunakan metode libat cakap. Hal itu dikarenakan penelitian merupakan bagian dari masyarakat penutur. Pendekatan utama dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2006: 11). Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui alasan masyarakat melaksanakan upacara *keleman* dan tidak. Penelitian ini menggunakan teori Fenomenologi Alferd Schutz dengan pemaparan '*Because of Motive' in Order to motive*" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dari perspektif teori Alferd Schutz. Subyek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu masyarakat keturunan etnik Madura di Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Gresik

Penelitian ini menggunakan instrument melalui interview secara langsung dan melihat secara langsung karena peneliti juga terlibat dalam upacara hasil panen tersebut. Disamping itu, upacara keleman ini sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat yang merupakan keturunan etnik Madura.

Pada penelitian upacara keleman ini, data diperoleh melalui rekaman kegiatan, foto-foto kegiatan termasuk rangkain upacara keleman, dan melakukan tanya jawab secara langsung kepada masyarakat setempat. Penyajian data dilakukan dengan memberikan deskripsi berdasarkan kajian sosiolinguistik dan kebudayaan yang ditulis oleh Abdul Chaer dan Koentjaraningrat. Dalam konsep sosiolinguistik untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan data kebergeseran masyarakat setempat terhadap upacara keleman,

sedangkan data yang bersifat rangkain dan tujuan upacara keleman disampaikan menurut konsep kebudayaan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uraian penelitian di atas bahwa upacara panen dilakukan masyarakat kampung sebagai ucapan syukur atas hasil panen selama setahun kepada Tuhan Yang Maha Esa. Upacara itu diharapkan dapat membawa berkah atau manfaat bagi masyarakat dan alam semesta (swah). Upacara panen itu tentu sebagai daya tarik tersendiri bagi masyarakat baik itu masyarakat lokal maupun masyarakat di luar kampung. Hal itu dilakukan dengan harapan saat musim panen masyarakat harus bersenang-senang dan selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Tuhan. Bentuk rasa syukur tersebut dapat dilakukan melalui bancaan atau selametan.

Pelaksanaan upacara dilakukan dengan beberapa proses yang harus dilakukan oleh para petani, seperti membuat sesajen yang berupa, *kocor, batang tebu, peleret*, buah hasil panen, dan sesaji lainnya. Disamping itu, para petani harus menyiapkan berbagai persiapan yang harus ditaruh di tengah sawah, misalnya betakotan, atau manusia tiruan yang diletakan di tengah sawah. Tujuan dilakukan itu agar hama padi atau tanaman lainnya tidak merusak hasil panen. Kebiasaan itu dilakukan oleh masyarakat kampung. Hal itu dapat diketahui pada saat menjelang panen padi.

Upacara adat menjelang hasil panen atau lebih dikenal dengan *keleman* sebagai salah satu tradisi masyarakat kampung Bongso Wetan. Upacara tersebut dilakukan dan dilaksanakan menjelang musim panen tiba. Upacara ini dilaksanakan pada saat padi sudah mulai *meteng* atau *hamil* yang berupa bulir-bulir padi halus yang nantinya berubah menjadi padi. Upacara ini tidak hanya dilakukan hanya panen padi saja akan tetapi untuk panen hasil bumi yang lain. Kegiatan tersebut menjadi budaya dan tradisi yang mampu menjaga kekayaan leluhur masyarakat kampung. Upacara keleman tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat menjelang musim panen tiba.

Upacara *keleman* merupakan warisan para leluhur kampung sebagai kekayaan yang harus dijaga meski demikian tidak semua warga memiliki ladang atau sawah sehingga tidak melaksanakan upacara panen. Upacara tersebut sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat keturunan etnik Madura dalam melestarikan budaya dan adat-istiadat dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalam

upacara keleman tersebut sehingga masyarakat sadar dan mengetahui proses dan tujuan dilaksanakan upacara keleman pada masyarakat setempat. Masyarakat setempat sebagian kecil belum menyadari pentingnya melestarikan kebudayaan daerah sebagai simbol dari suatu daerah dan kekayaan yang harus tetap dijaga dan dilestarikan sampai ke anak cucunya. Hal itu sebagai bagian dan penyebab bergesernya suatu budaya dan tradisi bagi masyarakat yang dizaman sekarang ini jarang yang tidak pernah dilakukan lagi dengan kata lain pelaksanaan Nampak berkurang karena faktor lain.

Simpulan

Kebergeseran bahasa mempengaruhi pola kehidupan masyarakat yang terjadi turun-temurun. Bahasa juga mempengaruhi interaksi dan budaya yang telah melekat pada kehidupan masyarakat kampung Bongso Wetan yang masih melaksanakan upacara hasil panen setiap tahun. Upacara tersebut membawa perubahan bagi masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok. Perubahan tentu mengubah tatanan berbahasa dan berbudaya sehingga masyarakat dapat menjaga dan melestarikan entitas budaya para leluhur. Faktor yang mengakibatkan bahasa mengalami kebergeseran yaitu penutur aslinya sudah mulai enggan dengan dan tidak menggunakan bahasa daerah di lingkungan keluarga dan masyarakat pada umumnya. Kebergeseran bahasa dapat mengakibatkan punahnya suatu budaya dan tradisi yang menjadi warisan leluhur kampung Bongso Wetan, khususnya upacara *keleman*.

Rujukan

Danandjaja, J.(2002) *Folklor Indonesia:Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. : Pustaka Utama Grafiti: Jakarta.

Dewanto. (2016) “Form, Function, And Meaning Thanksgiving Lexicals In Made Village Sambikerep Surabaya: Semiotic Study " Bali. Udayana. Proceeding. SNBI VIII. P. 345-356

Dewanto (2018) “Kebergeseran Leksikon Upacara keleman dalam pemberdayaan masyarakat di Gresik Jawa Timur”. Jurnal TUTUR Volume 4 Nomor 2: Bali.

Dila, Ria Fara (2017) “Ritual Keleman Dan Metik Bagi Petani Desa Wonokasian, Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo” Paradigma. Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017.

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta: Jakarta

Schutz, A. 1972. *The Phenomenology of Social World*. United States of America: Northwestern University Press.

Sri Handayani (2018) “*Agriculture and Ritual:* Pola Komunikasi Ritual Slametan Musim Tanam Padi di Ngemplak, Sambikerep, Surabaya.” Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA) Vol. V No. 1 April 2018

SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK DAN SASTRA (SEMNALISA)

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Bali – Indonesia

ISSN 2964-7223